

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

Elly Siti Nurliyah
Jurusan Manajemen, STIE MBI, Jakarta
Email enurliyah20@gmail.com

Abstraks

Penelitian bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dari Laporan Keuangan Tahun 2019, 2020, dan 2021. Pada perhitungan rasio likuiditas, terdapat perhitungan current ratio dan quick ratio. Current ratio untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebesar 127,21%, 137,33%, dan 134,11%. Kemudian di 3 tahun yang sama, quick ratio masing-masing sebesar 88,08 %, 97,47 %, dan 102,71 %. Pada perhitungan rasio profitabilitas, terdapat perhitungan NPM, ROA, ROE, dan GPM. NPM pada 3 tahun yang sama, masing-masing sebesar 6,41%, 7,99% dan 7,69%. Sedangkan untuk ROA masing-masing sebesar 5,10%, 3,96% dan 4,26%. ROE perusahaan di 3 tahun yang sama, besarnya masing-masing 9,06%, 8,16%, 15,83%. Terakhir untuk GPM perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 besarnya yaitu 29,66 %, 32,73%, 22,03%. Dengan melihat hasil penghitungan rasio-rasio di atas, bisa dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk di tahun 2019, 2020, dan 2021 secara keseluruhan menunjukkan peningkatan.

Financial Statement Analysis to Assess Performance at PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Elly Siti Nurliyah
Jurusan Manajemen, STIE MBI, Jakarta
Email enurliyah20@gmail.com

Abstraction

The study aims to assess the performance of the company PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. The analysis is carried out by calculating the liquidity ratio and profitability ratio from the Financial Reports for 2019, 2020, and 2021. In the calculation of the liquidity ratio, there are calculations of the current ratio and quick ratio. The current ratios for 2019, 2020 and 2021 are 127,21%, 137.33%, and 134.11%, respectively. Then in the same 3 years, the quick ratios were 88.08 %, 97.47 %, and 102.71%, respectively. In the calculation of profitability ratios, there are calculations of NPM, ROA, ROE, and GPM. NPM in the same 3 years was 6.41%, 7.99% and 7.69%, respectively. Meanwhile, ROA is 5.10%, 3.96% and 4.26%, respectively. The company's ROE in the same 3 years was 9.06% each. 8.16%, 15.83%. Finally, for the company's GPM in 2019, 2020, and 2021, the amounts are 29.66%, 32.73%, 22.03%. By looking at the results of calculating the ratios above, it can be seen that the financial performance of PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk in 2019, 2020, and 2021 as a whole showed an increase.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat terstruktur dan mewakili keadaan perusahaan seutuhnya. Karena itu, laporan keuangan bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pada dasarnya, laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang merupakan laporan aktifitas perusahaan yang tercermin dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi antara pihak yang membutuhkan data dengan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk."**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari laporan keuangan.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari laporan keuangan.

1.3 Manfaat Penelitian

- Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
- Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan strategi perusahaan.
- Bagi Pihak lain, sebagai bahan informasi tambahan tentang kinerja perusahaan terkait.

Landasan Teori

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Najmudin (2011:64) Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman artia secara keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting

juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angkatersebut.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin (2011:64) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antara komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambar yang komprehensif tentang informasi tersebut.

a. Tujuan laporan keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang laporan kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.

Menurut Kasmir (2010:86), laporan keuangan bertujuan untuk:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

b. Keterbatasan laporan keuangan

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan sebagai pertimbangan
- Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan memakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari

informasi yang dilaporkan.

- f. Adanya sebagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antarperusahaan.
- g. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

- a. Dapat Dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat Dibandingkan

D. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2011:17) dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan keuangan.

- a. Neraca
- b. Laporan Laba-Rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

- a. Kreditur
- b. Investor
- c. Karyawan
- d. Bapepam
- e. Underwriter
- f. Konsumen
- g. Pemasok
- h. Pemerintah

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut : Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan

perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010: 101) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut.

2.1.6 Tujuan Penilaian Kinerja

Sedangkan tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239), yaitu sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan
- b. untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.1.7 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2009: 416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum;
- b. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- c. menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.1.9 Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. dalam memenuhi kewajiban finansialnya (berupa utang dagang) yang segera dipenuhi, jika sudah jatuh tempo yang terdiri dari *current ratio*, dan *acid test ratio*

- a. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Berdasarkan standar rasio dalam *Current Ratio* yang bisa digunakan umumnya

perbandingan *Current Ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah dua banding satu (2:1) atau > 200%. artinya aktiva lancar harus dua kali lipat dibandingkan dengan utang lancar yang harus dibayarkan.

- b. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dikurang persediaan (*inventory*), yang sisanya dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*). Dimana aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, dan persediaan barang dagangan. Sedangkan hutang lancar hanya terdiri dari hutang dagang. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Berdasarkan standar rasio dalam *Quick ratio* yang bisa digunakan umumnya perbandingan *Quick ratio* yang dianggap likuid (baik) adalah satu banding satu (1:1) atau > 100 %. artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan karna perusahaan dapat terhindari dari kesulitan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan terhindar dari kekurangan dana. Untuk nilai *quick ratio* relatif rendah dari standar maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas yang cukup besar.

2.1.20 Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan membandingkan antara tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

- a. *Gross Profit Margin (GPM)* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dimana penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.
- b. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dimana laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.
- c. *Return On Asset (ROA)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dimana laba bersih dibagi rata - rata total aktiva. Rata - rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir

tahun dibagi dua. *Return On Asset* bisa diperoleh dari *Net Profit Margin* dikalikan *Asset Turn Over*. *Asset Turn Over* adalah penjualan bersih dibagi rata - rata total aktiva. *Return on Asset* disebut juga *Earning Power* menurut sistem *Du Point*. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.

- d. *Return On Equity (ROE)* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dimana laba bersih dibagi rata - rata ekuitas. Rata - rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %.

2.1.21 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Renius Maryanto Kaju (2021). Penelitian yang dilakukan berjudul "Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas. Tahun yang diteliti mulai tahun 2018-2020. Sedangkan hasil analisisnya adalah sebagai berikut; dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan *profitabilitas* rata-rata pada *net profit margin*, *return on equity*, *gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan, sedangkan *return on asset* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang merupakan perusahaan yang memproduksi barang konsumen berupa makanan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan atau selama kurun waktu tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder, di mana data sekunder merupakan data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi tanpa diolah terlebih dahulu. Data yang digunakan adalah data deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian diuraikan secara sistematis dan diambil suatu kesimpulan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan-laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang profil perusahaan dan laporan keuangan,

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Kemudian analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian diuraikan secara sistematis dan diambil suatu kesimpulan. Metode analisis deskriptif penelitian ini dengan menggunakan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

3.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini juga mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio

Harahap (2015:302) *Quick ratio* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. *Quick ratio* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3.4.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Net Profit Margin

Laba bersih

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets

Laba bersih

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

Laba bersih

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Laba kotor

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2019 sampai 2021.

4.1.1 Rasio Likuiditas

Current ratio

Tabel 4.1
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PT.Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2019	31.403.445	24.686.862
2020	38.418.238	27.975.875
2021	54.183.399	40.403.404

Perhitungan *Current ratio*

Aktiva lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio 2019

$$\frac{31.403.445}{24.686.862} \times 100\% = 127,21\% = 1,27$$

Current ratio 2020

$$\frac{38.418.238}{27.975.875} \times 100\% = 137,33\% = 1,37$$

Current ratio 2021

$$\frac{54.183.399}{40.403.404} \times 100\% = 134,11\% = 1,34$$

Berdasarkan perhitungan *current ratio* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019-2021, current ratio tertinggi adalah di tahun 2020, yaitu sebesar 137,33%/ 1,37 dan terendah tahun 2019 yaitu 127, 21%/ 1,27 .

Current Ratio yang dianggap likuid (baik) adalah dua banding satu (2:1) atau > 200%. Semua hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa current ratio perusahaan tahun 2019-2021 nilainya di bawah 1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa posisi ratio kurang baik. Artinya perusahaan kurang dapat menggunakan asset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya.

Quick ratio

Tabel 4.2
Aktiva Lancar dan Persediaan
PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2019	31.403.445	9.658.705	24.686.862
2020	38.418.238	11.150.432	27.975.875
2021	54.183.399	12.683.836	40.403.404

Perhitungan *Quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio 2019

$$\frac{31.403.445 - 9.658.705}{24.686.862} \times 100\% = 88,08\% = 0,88$$

Quick ratio 2020

$$\frac{38.418.238 - 11.150.432}{27.975.875} \times 100\% = 97,47\% = 0,98$$

Quick ratio 2021

$$\frac{54.183.399 - 12.683.836}{40.403.404} \times 100\% = 102,71\% = 1,03$$

Dari perhitungan quick ratio PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019-2021, diketahui bahwa pada tahun 2019 kewajiban lancar atau hutang lancar yang dapat dibayarkan adalah sebesar 0,88 kali lipat dari asset likuid yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 0,98 kali , dan meningkat lagi di tahun 2021 yaitu sebesar 1,03 kali. Hal tersebut dikarenakan peningkatan aktiva lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persediaan dan hutang lancar.

Quick ratio yang dianggap likuid (baik) adalah satu banding satu (1:1) atau > 100 %. Quick ratio tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya di bawah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa di tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan dianggap kurang mampu membayar hutang lancar yang harus dipenuhi di tahun tersebut. Sedangkan nilai quick ratio di tahun 2021 bernilai di atas 1 yaitu 1,03, yang berarti perusahaan sanggup membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset yang dimiliki atau bisa dikatakan bahwa

kondisi keuangan perusahaan sangat baik di tahun 2021

4.1.2 Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Tabel 4.3
Laba Bersih dan Penjualan
PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan (Rp)
2019	4.908.172	76.592.955
2020	6.455.632	81.731.469
2021	7.642.197	99.345.618

Laba bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NPM 2019

4.908.172

$$NPM = \frac{4.908.172}{76.592.955} \times 100\% = 6,41\% = 0,064$$

NPM 2020

6.455.632

$$NPM = \frac{6.455.632}{81.731.469} \times 100\% = 7,99\% = 0,079$$

NPM 2021

7.642.197

$$NPM = \frac{7.642.197}{99.345.618} \times 100\% = 7,69\% = 0,077$$

Pada tahun 2019, NPM sebesar 6,41%, hal ini bias diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,41.

Pada tahun 2020, NPM perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,58% menjadi 7,99%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,99.

Tetapi kemudian pada tahun 2020 nilai NPM perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,30% menjadi 1,69%. Nilai ini menunjukkan penurunan kemampuan modal sendiri menghasilkan laba, yaitu dari setiap Rp 100 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,69

Ketika nilai NPM perusahaan semakin tinggi, maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan mendapatkan laba juga cukup tinggi.

Demikian juga sebaliknya, ketika NPM semakin rendah, maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba juga dianggap semakin rendah. Sedangkan rasio atau pedoman NPM yang baik adalah > 5 % dan NPM perusahaan di tahun 2019, 2020, 2021 seluruhnya menunjukkan angka di atas 5% sehingga NPM perusahaan bisa dikatakan baik di 3 tahun tersebut.

Return On Assets

Tabel 4.4
Laba Bersih dan Total Aktiva
PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2019	4.908.172	96.198.559
2020	6.455.632	163.136.516
2021	7.642.197	179.356.193

Perhitungan *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROA 2019

4.908.172

$$ROA = \frac{4.908.172}{96.198.559} \times 100\% = 5,10\% = 0,0510$$

ROA2020

6.455.632

$$ROA = \frac{6.455.632}{163.136.516} \times 100\% = 3,96\% = 0,0396$$

ROA2021

7.642.197

$$ROA = \frac{7.642.197}{179.356.193} \times 100\% = 4,26\%$$

= 0,0426

Pada tahun 2019, ROA perusahaan adalah 5,10%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 5,10.

Kemudian pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan sebesar 1,29% dari tahun sebelumnya, menjadi 3,96%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 3,96.

Pada tahun 2021, ROA perusahaan naik sebesar 0,93%,

menjadi 4,26%. Nilai ini berarti untuk setiap rupiah asset yang diinvestasikan, menghasilkan Rp 4,26. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %, sehingga ROA tahun 2019 bisa dikatakan baik karena nilainya 5,10% karena di atas 5 %.

Return On Equity

Tabel 4.4
Laba Bersih dan Modal Sendiri
PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)
2019	4.908.172	54.202.488
2020	6.455.632	79.138.044
2021	7.642.197	48.264.727

Perhitungan Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

ROE 2019

$$ROE = \frac{4.908.172}{54.202.488} \times 100\%$$

= 9,06 %
= 0,091

ROE 2020

$$ROE = \frac{6.455.632}{79.138.044} \times 100\%$$

= 8,16%
= 0,082

ROE 2021

$$ROE = \frac{7.642.197}{48.264.727} \times 100\%$$

= 15,83%
= 0,16

Pada tahun 2019, ROE perusahaan adalah 9,06%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,10.

Kemudian pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya, menjadi 8,16%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan Rp 8,16.

Pada tahun 2021, ROE perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,67%, menjadi 15,83%. Nilai ini berarti untuk setiap rupiah modal sendiri, menghasilkan Rp 7,67.

Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 %, sedangkan ROE perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021

tidak mencapai 20%. Akan tetapi setiap tahunnya terus mengalami kenaikan hingga mencapai nilai ROE sebesar 15,83% di tahun 2021.

Gross Profit Margin

Tabel 4.4
Laba Kotor dan Penjualan
PT.Indofood Sukses Makmur, Tbk
Selama Tahun 2019-2021
(Dalam milyar rupiah)

Tahun	Laba kotor (Rp)	Penjualan (Rp)
2019	22.716.361	76.592.955
2020	26.752.044	81.731.469
2021	21.888.084	99.345.618

Perhitungan Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

GPM 2019

$$GPM = \frac{22.716.361}{76.592.955} \times 100\%$$

= 29,66 %
= 0,297

GPM 2020

$$GPM = \frac{26.752.044}{81.731.469} \times 100\%$$

= 32,73%
= 0,327

GPM 2021

$$GPM = \frac{21.888.084}{99.345.618} \times 100\%$$

= 22,03%
= 0,220

Berdasarkan perhitungan di atas, GPM tertinggi adalah di tahun 2020 sebesar 32,73%. Meningkat sebesar 3,07% dari tahun 2019. Peningkatan ini berarti perusahaan dapat mengendalikan biaya operasinya dengan meneruskan kenaikan penjualan. Sedangkan GPM terendah di tahun 2021 sebesar 22,03%. GPM tahun 2021 ini mengalami penurunan sebesar 10,7% dari tahun 2020.

Semakin besar GPM, bisa dikatakan bahwa keadaan perusahaan semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Menurut pedoman, rasio atau pedoman GPM yang baik adalah > 20 % dan nilai GPM perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 selalu lebih besar dari 20% sehingga

GPM perusahaan bisa dikatakan baik dalam 3 tahun tersebut.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan profilabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2019, 2020 dan 2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *current ratio* tertinggi adalah di tahun 2020, yaitu sebesar 137,33%/ 1,37 dan terendah tahun 2019 yaitu 127, 21%/ 1,27 . sedangkan di tahun 2021 nilainya adalah 134,11%/ 1,34.
Current Ratio 2019-2021 nilainya di bawah 2. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa posisi ratio kurang baik. Artinya perusahaan kurang dapat menggunakan asset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya.
2. Dari perhitungan *quick ratio* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019-2021, diketahui bahwa pada tahun 2019 kewajiban lancar atau hutang lancar yang dapat dibayarkan adalah sebesar 0,88 kali lipat dari asset likuid yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 menjadi 0,98 kali , dan meningkat lagi di tahun 2021 yaitu sebesar 1,03 kali. *Quick ratio* tahun 2019 dan tahun 2020 nilainya di bawah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa di tahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan dianggap kurang mampu membayar hutang lancar yang harus dipenuhi di tahun tersebut. Sedangkan nilai *quick ratio* di tahun 2021 bernilai di atas 1 yaitu berarti perusahaan sanggup membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset yang dimiliki atau bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat baik di tahun 2021.
3. Pada tahun 2019, NPM sebesar 6,41%, hal ini bias diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,41. Pada tahun 2020, 7,99%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,99. NPM tahun 2021 menjadi 7,69%. Nilai ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 modal sendiri, dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 7,69. NPM perusahaan di tahun 2019, 2020, 2021 seluruhnya menunjukkan angka di atas 5% sehingga NPM perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 bisa dikatakan baik.
4. Pada tahun 2019, ROA perusahaan adalah 5,10%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 5,10. ROA tahun 2020, menjadi 3,96%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 aset yang diinvestasikan perusahaan, akan menghasilkan Rp 3,96. Pada tahun 2021, ROA perusahaan

menjadi 4,26%. Nilai ini berarti untuk setiap rupiah asset yang diinvestasikan, menghasilkan Rp 4,26.

Hanya ROA tahun 2019 yang bisa dikatakan baik karena nilainya 5,10% / di atas 5 %.

5. Pada tahun 2019, ROE perusahaan adalah 9,06%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,10.
Kemudian pada tahun 2020, ROE mengalami menjadi 8,16%. Nilai ini bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan Rp 8,16.
Pada tahun 2021, ROE perusahaan menjadi 15,83%. Nilai ini berarti untuk setiap rupiah modal sendiri, menghasilkan Rp 7,67.
ROE perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 tidak mencapai 20%. Akan tetapi setiap tahunnya terus mengalami kenaikan.
6. GPM tertinggi adalah di tahun 2020 sebesar 32,73%. Sedangkan GPM terendah di tahun 2021 sebesar 22,03%. Sedangkan GPM tahun 2019 adalah 29,66 % . Semakin besar GPM, bisa dikatakan bahwa keadaan perusahaan semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa beban pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Nilai GPM perusahaan tahun 2019, 2020, dan 2021 selalu lebih besar dari 20% sehingga GPM perusahaan bisa dikatakan baik dalam 3 tahun tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya perusahaan meningkatkan *current ratio*, yaitu nilai aset lancarnya 2 : 1 (minimal) dibanding kewajiban lancarnya. Hal ini berarti perusahaan harus meningkatkan kemampuan aset lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya.
2. Hendaknya perusahaan meningkatkan ROE perusahaan. Diharapkan bahwa dari setiap Rp 1 modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih minimal sebesar Rp 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Martha, Aulia. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lili M, Sadeli. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hadri Mulya. 2013. *Memahaman Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Mitra.
- Harahap Sofyan Syafri. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 7- 69
- Kasmir. (2010). "Pengantar Manajemen Keuangan". Edisi pertama. Jakarta: Prenada Media Group
- Lili Dwi Suryani. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Lijan Poltak Sinambelan. 2012. *Kinerja pegawai*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. (2009). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Aditya Media. Yogyakarta. 416
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. 30
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi
- Prastowo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 53
- Rivei dan Ella. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Ryan Ariefiansyah. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam John J, Wild. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor : Ali S. Mifka.
- Silfani Inanda. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja*. Medan.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat

